

Kinerja Ekonomi Usaha Ternak Babi Peranakan Di Kecamatan Tabundung Kabupaten Sumba Timur

Economic Performance Of Crossbred Pig Farming Enterprises In Tabundung Subdistrict, East Sumba Reggency

Mardiana D. Tamar, Ulrikus R. Lole, Solvi M. Makandolu, Agus A. Nalle
Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Kelautan Dan Perikanan,
Universitas Nusa Cendana, Jln Adisupciato Penfui, Kupang 85001
email: tamarmardianadembi@gmail.com

Published: September , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan, kelayakan finansial, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatn usaha ternak babi di Kecamatan Tabundung Kabupaten Sumba Timur. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Karita, Kuki Talu, Billa, Praingkareha, Tarimbang, Bangga Watu selama 1 bulan terhitung dari 25 Juli ssampai 25 Agustus 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei untuk memperoleh data primer melalui wawancara langsung dengan peternak berdasarkan kuisioner yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Pengambilan contoh dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pertama penentuan desa contoh secara *purposive* dan tahan kedua penentuan 80 peternak contoh secara acak non-proporsional. Data dianalisis menggunakan analisis pendapatan, analisis kelayakan finansial dengan kriteria R/C, PBP, dan BEP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan tunai sebesar Rp19.922.552 per tahun, dengan nilai R/C sebesar= 2,47 Payback period (pp) sebesar= 1,17 BEP unit sebesar 0,23 ST, dan BEP harga sebesar Rp3.426.061.

Kata Kunci: *finansial, kelayakan, pendapatan, ,usaha Ternak babi Peranakan.*

ABSTRACT

The study aims to determine and analyze income, financial feasibility and factors that influence the income of pig farming businesses in Tabundung District, East Sumba Regency. The location of this study was carried out in the villages of Karita, Kuki Talu, Billa, Praingkareha, Tarimbang, Bangga Watu for 1 month starting from July 25 to August 25, 2025. The research method used was a survey method to obtain primary data through direct interviews with farmers based on a prepared questionnaire, while secondary data was obtained from related agencies. Sampling was carried out in stages, namely the first stage of determining sample villages purposively and the second stage of determining 80 sample farmers randomly non-proportional. Data were analyzed using income analysis, financial feasibility analysis with R/C, PBP, and BEP. The results showed that the average cash income was Rp19.922.552 per year, with a R/C value of 2,47 a Payback period (pp) P of 1.17 a BEP unit of 0,23 ST, and a BEP price of Rp3.426.061.

Keywords: *finansial, kelayakan, pendapatan, ,usaha Ternak babi Peranakan.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kecamatan Tabundung merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Wilayah ini memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor pertanian dan peternakan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Tabundung menggantungkan hidupnya pada kegiatan usaha pertanian dan peternakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Salah satu jenis usaha peternakan yang banyak dikembangkan oleh masyarakat adalah usaha ternak babi Peranakan.

Ternak babi di Kecamatan Tabundung memiliki berbagai manfaat dan kegunaan yang signifikan bagi masyarakat sumba, terutama dalam sosial dan budaya. Dalam tradisi masyarakat Sumba, ternak babi

tidak hanya sekedar sumber pangan hewani, melainkan juga sebagai simbol status sosial. Salah satu bentuk penggunaan ternak babi yang paling menyolok adalah dalam upacara kematian dan upacara belis. Penggunaan ternak babi dalam kematian tidak hanya memberikan kehormatan kepada orang yang telah meninggal, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap keluarga yang berduka. Penggunaan ternak babi dalam upacara menciptakan rasa solidaritas dan memperkuat ikatan kekeluargaan. Selain itu, ternak babi memiliki peran penting dalam pelaksanaan upacara perkawinan, yaitu prosesi adat yang melibatkan pemberian mahar sebagai tanda keseriusan dalam satu hubungan perkawinan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa ternak babi merupakan salah satu ternak potong yang sering digunakan sehingga memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Ternak babi juga berperan penting dalam perekonomian keluarga, sumber biaya bagi pendidikan anak, membangun rumah, dan memperbaiki rumah serta biaya peseta.

Populasi ternak babi di Kecamatan Tabundung, Kabupaten Sumba Timur, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data dari BPS Kabupaten Sumba Timur menunjukkan bahwa populasi ternak babi pada tahun 2020 tercatat sebanyak 7.310 ekor, mengalami penurunan akibat virus ASF (*african swine fever*) sebesar 8,838 pada tahun 2021 dan kembali meningkat sebesar 7,60% menjadi 7.765 ekor pada tahun 2022. Permasalahannya walaupun populasi ternak babi meningkat dan peranannya sangat penting dalam sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat, namun manajemen pemeliharaannya masih belum optimal. Hal ini menyebabkan kinerja ekonomi usaha ternak babi khususnya pendapatan peternak relatif masih rendah dan diduga usaha ternak babi layak secara finansial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Tabundung, Kabupaten Sumba Timur. Waktu pengambilan data berlangsung selama 1 bulan yang dimulai pada tanggal 25 Juli 2025 hingga 25 Agustus 2025. Tahapan penelitian ini mencakup persiapan proposal, pengambilan data, tabulasi dan analisis data, penulisan skripsi dan artikel, seminar hasil serta pertanggung jawaban skripsi dan publikasi artikel.

Berdasarkan sifatnya, jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu: data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah suatu informasi tentang objek atau subjek yang tidak dapat dihitung dengan angka seperti: jenis ternak, pengalaman, dan resiko. Sementara data kuantitatif adalah data berupa angka atau bilangan seperti umur peternak dan harga jual. Sumber data terdiri dari data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dari responden secara individual yaitu peternak babi peranakan di Kecamatan Tabundung, Kabupaten Sumba Timur, seperti pengalaman bertenak, jumlah kepemilikan, umur peternak dan harga jual. Dan data sekunder yaitu data berupa teori atau penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal penelitian, buku, laporan, skripsi, internet, terlebih dari instansi yang terkait. Misalnya: data populasi ternak babi 3 tahun terakhir pada Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Peternakan dan lembaga lain.

Untuk menjawab tujuan pertama maka dilakukan analisis deskriptif untuk membandingkan hasil kinerja produksi babi peranakan di Kecamatan Tabundung. Untuk mendapat data kinerja produksi dilakukan dengan pengukuran secara langsung di lapangan dan melalui wawancara dengan masyarakat.

1. Analisis pendapatan

Untuk menjawab tujuan kedua, untuk mengetahui tingkat pendapatan petani peternak dari usaha ternak babi tersebut.

$$Pd_{utb} = Pt_{utb} - B_{utb}$$

dimana:

Pd_{utb} = pendapatan tunai usaha ternak babi

Pt_{utb} = penerimaan tunai usaha ternak babi

B_{utb} = biaya total tunai usaha ternak babi

2. Analisis Kelayakan Finansial

Menjawab tujuan kedua, untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha ternak babi dengan beberapa kriteria investasi yaitu Analisis BEP (*break Even point*) (BEP), PBP (*payback periode*), dan R/C (*revenue cost ratio*)

a. Analisis *Break Even Point* (BEP)

$$BEP (Unit) = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - BV}$$
$$BEP (Rupiah) = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\frac{I - BV}{\text{Harga Jual}}}$$

b. *Payback Periode* (PBP)

$$PBP = \frac{\text{Total Investasi X 1 tahun}}{\text{Keuntungan Bersih per Tahun}}$$

c. *R/C Ratio* = $\frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil usaha peternak babi peranakan menggambarkan kondisi umum ternak babi peranakan meliputi pemeliharaan ternak babi, cara pemberian pakan dan air minum, bibit, kepemilikan, kandang, peralatan, tenaga kerja, dan pengelolaan. Usaha ternak babi di Kecamatan Tabundung, Kabupaten Sumba Timur, merupakan salah satu bentuk usaha peternakan yang dijalankan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan ternak babi peranakan di Kecamatan Tabundung Kabupaten Sumba Timur adalah 2-5 ekor per peternak. Profil usaha ternak babi di Kecamatan Tabundung tersebut diuraikan sebagai berikut.

Jenis kelamin peternak adalah karakteristik biologis yang membedakan peternak laki-laki dan perempuan serta membentuk peran sosial yang mempengaruhi pembagian kerja, tanggung jawab dan akses terhadap sumber daya dalam usaha (Iyai dan Saragih, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis kelamin peternak babi di Kecamatan Tabundung berimbang antara laki-laki dan perempuan yang masing-masingnya adalah 50%. Hal ini menandakan bahwa peternak babi di Kecamatan Tabundung memiliki peran yang sama antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan sama-sama terlibat dalam kegiatan produksi, mulai dari pemberian pakan, perawatan ternak, hingga pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha ternak babi di Kecamatan Tabundung mencerminkan adanya peran yang setara antara laki-laki dan perempuan. Rodin (2020). dan Rogi. (2025) menegaskan bahwa perbedaan peran laki-laki dan perempuan terlihat dari konteks sosial dan budaya, di mana laki-laki terlibat dalam pekerjaan fisik dan pemasaran, sedangkan perempuan terlibat dalam aktivitas operasional harian seperti pemberian pakan, pembersihan kandang dan perawatan. Hal yang serupa disampaikan oleh Makiah dkk, (2024) yang menyebutkan bahwa di Desa Kuki Talu jenis kelamin peternak didominasi oleh laki-laki dengan persentase 55% dan perempuan 45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Desa Kuki Talu usaha peternakan yang dijalankan berskala kecil dengan jumlah pemeliharaan yang masih sedikit.

Umur peternak merupakan indikator yang mempengaruhi produktivitas kerja karena berkaitan dengan kondisi fisik, daya pikir serta kemampuan individu dalam menjalankan usahanya. Umur produktif umumnya memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan usahanya. Umur produktif tergolong pada kisaran 25-50 tahun yang masih dalam taraf kerja aktif Masu dkk. (2020)

Peternak yang berada pada usia produktif cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima inovasi, mengelola usaha, dan mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha ternak babi peranakan.

Karakteristik peternak dalam penelitian ini mencakup umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengalaman usaha, seperti tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik peternak peranakan babi di Kecamatan Tabundung Kabupaten Sumba Timur .

NO		Jumlah	%
1	Jenis kelamin		
	Laki laki	44	55
	Perempuan	36	45
	Total	80	100
2	Umur		
	25-50	53	66,25
	>50	27	33,75
	Total	80	100
3	Pendidikan		
	TS	10	12,5
	SD	20	25
	SMP	30	37,5
	SMA	15	18,75
	PT	5	6,25
	Total	80	100
4	Pekerjaan		
	Petani	65	81,25
	PNS	10	12,5
	Wiraswasta	5	6,25
	Lainnya		
	Total	80	100
5	Pengalaman Beternak		
	1-5 tahun	53	66,25
	1>10 tahun	27	33,75
	Total	80	100

Sumber: Data primer, 2025 (*diolah*).

Tingkat Pendidikan peternak merupakan salah satu indikator yang menentukan daya pikir peternak dalam menjalankan dan mengelola usahanya. Kualitas sumber daya manusia akan semakin baik seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan peternak Lulus dkk. (2019). Pendidikan faktor penting yang dapat meningkatkan kemampuan peternak, khususnya dalam manajemen usaha ternak babi seperti pemelihan bibit, penyediaan pakan, serta pengelolaan secara menyeluruh (Nugrah, 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak di Kecamatan Tabundung dilihat pada Tabel 3 dimana berpendidikan tinggi (SMA–Perguruan Tinggi) yang mencapai 18,75%, sedangkan yang berpendidikan rendah (SD–SMP) sebesar 37,5%. Pendidikan peternak babi yang tinggi berkaitan erat dengan pola pikir yang memandang usaha ternak babi peranakan sebagai usaha yang memiliki potensi pasar yang besar untuk pemenuhan kebutuhan adat. kapita (2016), tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan formal yang telah ditempuh seseorang berdasarkan jenjang pendidikan yang berlaku.

Pekerjaan utama peternak merupakan mata pencaharian pokok peternak. Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan peternak babi di Kecamatan Tabundung didominasi sebagai petani tanaman pangan sekaligus beternak babi (81,25%). Hal ini menandakan bahwa peternak di Kecamatan Tabundung menjalankan usaha tani tanaman pangan sekaligus beternak babi karena ternak babi sangat dibutuhkan dalam berbagai upacara adat di Sumba dan untuk dijual sebagai sumber penghasilan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani dkk. (2020) yang menyatakan bahwa di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende pekerjaan utama peternak contoh sebagai petani peternak babi mencapai 56,7%. Hal yang serupa disampaikan Titahena dkk. (2024) menyampaikan bahwa pekerjaan peternak di desa Tawiri

merupakan pekerjaan sampingan dan tabungan keluarga dengan persentase 76,70%. Oktaviani dkk. (2023) menegaskan bahwa alasan orang memelihara ternak karena memiliki banyak kebutuhan ekonomi.

Pengalaman peternak merupakan lamanya waktu yang telah dijalani peternak dalam melakukan kegiatan usaha peternakan. Pengalaman menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan peternak dalam mengelola usaha, mengambil keputusan, serta mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan beternak. Menurut Febrina dan Liana. (2008) pengalaman beternak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Semakin lama seseorang memiliki pengalaman beternak akan semakin mudah peternak mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa peternak di Kecamatan Tabundung memiliki pengalaman beternak babi yaitu 1–10 tahun (51,25%), sedangkan pengalaman usaha >10 tahun 33,75%. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengalaman beternak yang dijalankan sudah cukup lama. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak sudah baik sehingga ini menjadi modal bagi peternak untuk meningkatkan produktivitas hasil ternak. Pengalaman juga membantu peternak dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pemeliharaan ternak sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan keberhasilan usaha peternakan.

Ternak babi yang dipelihara di Kecamatan Tabundung Kabupaten Sumba Timur merupakan milik sendiri. peternak memelihara babi dari berbagai

kelompok umur termasuk anak babi, babi muda, dan Babi dewasa.

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kepemilikan $0,67 \pm 0,36\%$ (KV; 18,59%). Jumlah ternak babi di Kecamatan Tabundung didominasi oleh anak babi dengan jumlah sebesar 3,65%, babi dewasa sebesar 0,24%, dan babi muda sebesar 0,94%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak memelihara dan mengembangkan ternak babi untuk keperluan rumah tangga dan keperluan adat istiadat serta berkelanjutan usaha ternak babi. Data tersebut dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kepemilikan ternak babi peranakan

Kelompok Umur	Ternak								
	Jenis Kelamin						Jumlah (ekor)	Persen %	Rata-Rata ST
	Jantan (ekor)		Betina (ekor)						
	ST	%	ST	%	ST	%			
Dewasa	1.82	0.18	0,19	2,47	0.25	0,24			
Muda	1.3	0.25	0,78	1,2	0.24	0,69	2.5	0,94	0.49
Anak	1.32	0.53	2,86	1,37	0.55	3,12	2,69	3,65	1,08
Total	4.44	0.96	0,01	5,04	1,04	0,005	9.48	5,01	2.00
Rata-Rata	1.48	0.32	1,28	1.68	0,35	1,35	3.16	1,67	0.67
SD	0.29	0.19	1,40	0.69	0,18	1,55	0.98	1,73	0.36
KV	50.3	17.78	90.92	24.68	19.79	87.21	32.40	96.35	18.59

Sumber: Data primer, 2025 (diolah).

Kinerja Usaha Ternak Babi Peranakan di Kecamatan Tabundung

4.4.1 Biaya Produksi

Biaya produksi usaha ternak babi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usaha ternak babi. Biaya dalam satu produksi peternakan babi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap meliputi: bibit, kandang dan peralatan. Biaya tidak tetap meliputi: pakan, tenaga kerja, obat-obatan. Biaya produksi usaha ternak babi mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel Supit dkk. (2025)

Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang nilainya tidak mengalami perubahan meskipun terjadinya peningkatan atau penurunan jumlah produksi selama periode produksi usaha berlangsung. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata biaya penyusutan kandang yang dikeluarkan oleh peternak sebesar Rp284.521 dan rata-rata biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan peternak adalah Rp112.302 sehingga rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan peternak sebesar Rp396.198. Rata-rata umur ekonomis adalah ± 2 tahun, hal ini disebabkan jenis kandang umumnya kandang darurat.

Temuan ini sejalan dengan temuan Sanga dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kandang ternak babi dibangun secara tradisional menggunakan bahan lokal seperti kayu dan bambu, dengan estimasi umur ekonomis sekitar dua tahun. Peralatan ternak dalam studi tersebut juga memiliki umur pakai yang serupa, yaitu rata-rata dua tahun, mencerminkan karakteristik sarana produksi yang sederhana namun digunakan oleh peternak skala kecil.

Biaya variabel

Biaya variabel adalah rangkaian semua biaya pengeluaran yang nilainya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produksi pada periode usaha tertentu. Pada penelitian ini, biaya variabel yang dimaksud meliputi biaya pakan, biaya pembibitan dan biaya tenaga kerja. serta biaya lain-lain. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa biaya pakan yang dikeluarkan oleh tiap peternak dalam satu tahun usaha adalah Rp14,025.356,-. Biaya obat-obatan Rp439,375 biaya tenaga kerja sebesar Rp7,405,313,-. Sehingga rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan peternak sebesar Rp.21,870,044. Biaya pembibitan merupakan komponen biaya terbesar dari keseluruhan biaya variabel yang menunjukkan bahwa pengadaan indukan atau anak babi bibit masih menjadi beban utama bagi peternak, kebutuhan anak babi bibit berkualitas yang menentukan hasil produksi mendorong peternak untuk mengalokasikan biaya lebih besar (Sajow *et al*, 2014) Selain itu, tingginya harga bibit dan waktu pembeliannya yang dilakukan di awal periode pemeliharaan menyebabkan komponen ini menjadi beban utama dalam biaya operasional usaha ternak babi.

Penerimaan Peternak

Penerimaan merupakan jumlah keseluruhan pendapatan kotor berupa uang yang diperoleh peternak dalam satu periode usaha Menurut Tiarana *et al*, (2007). Penerimaan merupakan semua uang yang didapatkan peternak babi dari penjualan ternak babi selama satu periode usaha (Nursida dkk. 2020)

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Tabundung menunjukkan bahwa rata-rata jumlah ternak babi yang dijual oleh peternak sebanyak 1,43 satuan ternak yang terdiri dari babi anak babi, babi muda serta babi dewasa. Harga jual ternak babi didasarkan pada postur tubuh ternak babi di mana rata-rata harga jual ternak babi sebesar Rp6.500/ekor ternak. Hasil analisis pada ternak babi peranakan. Tabel 5 menunjukkan bahwa rata rata penerimaan peternak babi sebesar Rp.54.896.250/satuan ternak/tahun.

Pendapatan Peternak

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. terdiri dari biaya pakan, biaya perkandangan, biaya peralatan dan biaya lainnya selama satu tahun usaha. Peternak memperoleh keuntungan bersih setelah semua pengeluaran dikurangi dengan penerimaan (Weol *et al*, 2014). Analisis pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Tabundung dapat dilihat pada Tabel 5
Tabel 5. Analisis pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Tabundung tahun 2025.

Investasi				
Kandang	820.438		820.438	25,87
Peralatan	326.438		326.438	10,29
Bakalan		2.025.000	2.025.000	63,84
Total	1.146.875	2.025.000	3.171.875	100
Biaya Operasional				
Biaya Tetap				
Penyusutan kandang	284.521		284.521	71,70
Penyusutan peralatan	112.302		112.302	28,30
Total biaya tetap	396.823		396.823	100
Biaya Variabel				
Biaya pakan		14.025.356	14.025.356	64,13
Biaya tenaga kerja		7.405.313	7.405.313	33,86
Biaya obat-obatan	439.375		439.375	2,01
Total biaya variabel	439.375	21.430.669	21.870.044	100
Biaya Total	836.198	21.430.669	22.266.867	
Penerimaan				

Penjualan	20.758.750	20.758.750	37,81
Nilai ternak sisa		34.137.500	62,19
Total penerimaan	20.758.750	34.137.500	100
Pendapatan			
Tunai	19.922.552	19.922.552	61,06
Non tunai		12.706.831	38,94
Pendapatan total	19.922.552	32.629.383	100
Analisis			
R/C	0,47		
Payback Period (PP)	1,17		
BEP (Unit)	0,23		
BEP (Rupiah)	3.426.061		

Sumber: Data primer, 2025 (*diolah*).

Hasil penelitian seperti pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan tunai peternak babi di Kecamatan Tabundung sebesar Rp19.922.522/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan peternak di Kecamatan Tabundung sudah memberikan keuntungan bagi peternak babi. Pendapatan tunai ternak babi dalam penelitian ini lebih rendah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitri dkk.(2024) di Kecamatan Samalanta, Kabupaten Bengkayang yang menunjukkan rata-rata pendapatan peternak sebesar Rp60.530.030 per tahun.

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial digunakan untuk menilai apakah usaha ternak babi peranakan di Kecamatan Tabundung Sudah layak atau belum layak sesuai dengan kriteria kelayakan yang berlaku. Kriteria yang digunakan dalam analisis kelayakan finansial usaha ternak babi peranakan di Kecamatan Tabundung adalah kriteria Investasi berupa perhitungan R/C (*revenue cost ratio*), PP (*payback periode*) BEP (Unit) dan BEP (Rupiah). Hasil analisis pada tabel 5 menjelaskan bahwa nilai R/C $-2,47$ R/C >1), yang berarti penerimaan lebih besar dibandingkan biaya, hal ini berarti setiap 1,- biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak babi peranakan di Kecamatan Tabundung dinyatakan layak untuk dijalankan dan terus dikembangkan karena nilai R/C lebih dari 1. nilai R/C ini lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian oleh Wiranata dkk. (2020). Hasil analisis pada tabel 5 menunjukan nilai PP usaha ternak babi di kecamatan Tabundung sebesar 1,17 per tahun (PP) . Menurut Pramata dkk. (2016) hal ini menunjukan bahwa seluruh biaya Investasi dalam usaha ternak babi peranakan mencapai titik pengembalannya pada saat usaha berjalan 1.17 per tahun. Hal ini berarti usaha ternak babi peranakan layak dijalankan.

Tabel Hasil analisis pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai BEP unit sebesar Rp 0,23 ST. Hal ini berarti bahwa usaha ternak babi akan mencapai titik impas apabila menjual ternak babi minimal 0,23 ST, jika menjual ternak babi lebih dari 0,23 maka usaha tersebut sudah mengalami keuntungan. Data Tabel 5 juga menunjukkan bahwa BEP Rupiah sebesar Rp. 3.246.061. Hal ini berarti bahwa harga minimal penjualan ternak babi agar usaha tidak mengalami kerugian adalah sebesar Rp 3.246. 061 Jika harga penjualan lebih tinggi maka usaha ternak babi tersebut sudah mengalami keuntungan.

Dhae dkk., (2017) mengemukakan bahwa di Nagekeo nilai R/C sebesar 2,88 dan BEP Rupiah Sebesar Rp. 3.497.721 yang menandakan bahwa usaha tersebut layak. Hal yang serupa di temukan di Manggarai oleh Tukan dkk., (2023) yang menunjukkan bahwa BEP harga sebesar Rp. 4.147.718 terbukti bahwa usaha tersebut layak dan menguntungkan. Berdasarkan hasil penelitian dan data pada tabel 5 yang dibandingkan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha ternak babi di lokasi penelitian sangat berpotensi memberikan keuntungan yang sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham DR, Manese MAV, Sondakh LW, dan Santa NM. 2013. Analisis keuntungan integrasi usaha ternak babi dengan ikan mujair di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Jurnal ZooteK ("ZooteK" Journal) 31(1):1–10.
- Bur, Fransiskus Ham, *et al.* 2024 "Distribusi margin pemasaran ternak babi di Kabupaten Manggarai." Journal of Comprehensive Science (JCS) 3.9.

- Baru, S, Guminus; Lole, U, R.; Ratu, M, R. D. 2025 Stratengi Pengembangan Usaha Ternak Babi Di Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisiplin*, 9.2.
- Dhae A, Lole, U,R, dan Niron S,S. 2017. Analisis kelayakan finansial usaha ternak babi di Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Nukleus Peternakan* (Desember 2017), Vol. 4, No. 2:147–154. Fakultas Peternakan. Universitas Nusa Cendana.
- Febrina, D., dan Liana, M. 2008. pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ruminansia pada peternak rakyat di kecamatan rengat barat kabupaten indragiri hulu. *Jurnal Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim*, 5(1), 127307.
- Febrina D, M Liana. 2008. pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ruminansia pada peternak rakyat di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Peternakan*, 5 (1) p: 28–37
- Husnan S, dan Muhammad S. 2005. Studi Kelayakan Proyek. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Hari, E., Lole, U. R., D. Ratu, M. R., dan Krova, M. 2024. kinerja finansial usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(9).
- Hari, E, *et al.* "kinerja finansial usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 3.9 2024.
- Hari, E., Lole, U. R., Deno Ratu, M. R., dan Krova, M. 2024. kinerja finansial usaha ternak babi di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai. *Journal of Comprehensive Science*
- Keray, A, Suban, Paulus O, H, dan petrus purin. analisis kelayakan usaha ternak babi berdasar jenis usaha Di Kabupaten Flores Timur. *Farm-Jurnal Ilmu Peternakan*, 2025, 1.2.
- Kojo R.E, V.V.J Panelewen, M.A.V Manese, dan N.M Santa. 2014. efisiensi penggunaan input pakan dan keuntungan pada usaha ternak babi di Kecamatan Tateran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Zooteck*. 34(1): 62-74.
- Kapitan, Maria M., Veronika Y, Beyleto, dan A,A, Dethan. 2026 korelasi bobot badan dengan ukuran linear tubuh ternak babi jantan peranakan VDL pada peternakan rakyat di Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara. *JAS* 1.2 (2016): 20-21.
- Kafomai, E. P., Lole, U. R., Makandolu, S. M., dan Sol'uf, M. M. 2025. analisis kelayakan finansial usaha ternak babi di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor. *Jurnal Peternakan Laban Kering*, 7(2), 177-184.
- Kafomai, exsel petrus, *et al* “analisis kelayakan finansial usaha ternak babi di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor.” *Jurnal Peternakan Labann Kering* 7.2 2025: 177-184.
- Lyai, D. A., dan Saragih, D. T. R. 2015. Pola gender dalam peternakan babi pada peternak etnis Arfak, Papua Barat. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 13(1), 22–35.
- Lanbuy, H., Krova, M.M., Sol'uf, M.M., Sabat, D.M., dan Makandolu, S.M. 2025. Faktor penentu keputusan pemilihan bibit lokal dalam usaha ternak babi rakyat di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor. *Jurnal Peternakan Laban Kering*, 7(3), 372-383.
- Maria U. Masu, Lole, U. R. J.G. Sogen. 2022. manfaat ekonomi usaha ternsk babi Progran Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Perak di Daerah Golewa Kabupaten Ngada. *Jurnal. Peternakan Laban Kering* 2 (1): 777-783
- Masu, Maria Ursula, Lole, U, R. dan Johanes G. Sogen. "Manfaat ekonomi usaha ternak babi program pemberdayaan ekonomi rakyat (PERAK) di daerah Golewa Kabupaten Ngada." *Jurnal Peternakan Laban Kering* 2.1 2020: 777-783.
- Mengu YS, Lole U, R, dan Niron SS. 2017. kinerja produksi dan ekonomi usaha penggemukan ternak babi program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) di Kecamatan Adonara Timur. *Jurnal Nukleus Peternakan* 4(1):77–88.
- Makatita, J. 2021. Pengaruh karakteristik peternak terhadap perilaku dalam usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Buru. *Jago Tolis: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 1(2), 51–54.
- Masu, M. Ursula, Lole, U. R. dan J. G. Sogen. "manfaat ekonomi usaha ternak babi program pemberdayaan ekonomi rakyat (PERAK) di daerah Golewa Kabupaten Ngada." *Jurnal Peternakan Laban Kering* 2.1 (2020): 777-783.
- Mengu, Yulius S. Lole U. R. dan Sirilius S.N. "kinerja produksi dan ekonomi usaha penggemukan ternak babi program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) di Kecamatan Adonara Timur." *Jurnal Nukleus Peternakan* 4.1 2017: 71-82.

- Masu, M.U., Lole, U.R. dan J.G. Sogen. 2020. manfaat program ekonomi usaha ternak babi pemberdayaan ekonomi rakyat (PERAK) di daerah Golewa Kabupaten Ngada. *Jurnal Peternakan Lahan Kering* 2(1):777–783.(JCS), 3(9).
- Nugraha, Elisabeth Y, *et al.* "sistem pemeliharaan babi dan pemahaman peternak terhadap demam babi afrika di Bangka Kenda, Manggarai, Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Veteriner* 24.4 2023.
- Putra, F.A., Putri, B.R.T., dan Sukanata, I.W. 2023. Strategi temasan Ternak babi pada UD. Moleh Farm. *Jurnal Peternakan Tropika*. 12(1): 167-185.
- Rahmat H., dan Abdillah. 2019 *Ilmu pendidikan konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia (LPPPI)
- Sani, A. S. Sogen, S. M. Makandolu. 2020. Efisiensi penggunaan faktor produksi pada usaha teranak babi skalah rumah tangga di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende Fakultas Peternakan, Universitas Nusa Cendana, *Jurnal Nukleus Peternakan* 7(1):41-50
- Soekartawi. 2003. *Analisis Usaha tani*. : UI Peternak.
- soekardono. 2009. *Ekonomi Agribisnis Peternakan*. Akademika pressindo. Jakarta.
- Tiang, Elisabeth R, Lole, U, R. dan Maria R,D Ratu. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tunai usaha ternak babi di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur." *Animal Agricultura* 3.2 2025: 1065-1077.
- Tukan, H,D. Nautus. S. Dalle, dan R .gultom. 2023. Analisis ekonomi rumah tangga usaha ternak babi di Kecmatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Nukleus Peternakan* 10.1 2023: 68-76.
- Tulle D.R. dan F.T. Haryadi. 2005 motivasi dan pendapatan pada usaha pemeliharaan ternak babi skala rumah Tangga di Kota Kupang.
- Tulle, D. R. (2005). Analisis motivasi dan pendapatan pada usaha pemeliharaan ternak babi skala rumah tangga di Kota Kupang (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Tea, Y. Dhiu, *et al.* 2024 Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan Strategi pengembangan usaha ternak babi Di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. *Jurnal Inspirasi Peternakan*, 2024, 4.2: 59-69.
- Tukan, H., Dalle, N., dan Nugraha, E. 2023. Analisis ekonomi rumah tanggga usaha ternak babi Di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggrai Barat. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 10(1), 68-76.
- Tukan, H. D., Utama, W. G., dan Yulia, M. T. L. E. 2023. Analisis kelayakan usaha ternak babi Di Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat Finansial Feasibility Analisis Pig Farming In Kuwus Sub-District, West Manggarai Regency. *Jurnal Peternakan Sriwijaya Vol*, 12(1), 30-40.
- Teluma, Y. C. L., Krova, M., dan Luruk, M. Y. 2026. Analisis kinerja produksi dan pendapatan usaha ternak babi Di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 8(1), 108-118.
- Teluma, Y.C. Lado; Krova, M; L, M, Yasintha. Analisis kinerja droduksi Dan pendapatan usaha ternak babi Di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 2026, 8.1: 108–118-108–118.
- Wiranata, G. A., B.R.T. Putri, dan D.A. Warmadewi. 2020. Analisis finansial usaha ternak babi.
- Weol EF, Rorimpandey B, Lenzun GD, Endoh EKM. 2014. Analisis pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi daging dan telur di Kecamatan Suluun Tereran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Zootek* 34(1):37–47.
- Wea, R., Ninu, A. Y., dan Leoanak, S. P. 2020. Optimalisasi peternakan babi bibit unggul (persilangan landrace dan duroc) bagi peternak lokal Di Nusa Tenggara Timur. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(3).
- Yusnelly, Y., dan Taufik, T. 2024. Peran manajemen kesehatan ternak dalam meningkatkan produktivitas peternakan kambing etawa. *Jurnal Ilmu Peternakan Indonesia*, 1(1), 8-14.
- Yulius S. Mengu, Lole, U.R. dan S.S Niron. 2017. Kinerja produksi dan ekonomi usaha penggemukan terank babi program pengembangan usaha agribisnis perdesaan PUAP Kecamtam Adonara Tmur. *Jurnal Nukleus Peternakan* 4.1 2017: 71-82. Peternakan Babi Dengan Berbagai Jenis Ransum (Studi Kasus Peternakan Babi di Tabanan). *Majalah Ilmiah peternakan* 23(1):13-21
- Paramarta IPT, Antara I,M, Wijayantip PU. 2016. Kelayakan usaha ternak babi di UD Sindi Mandiri Desa Bongan, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* 5 (2).